



## PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SHOOTING PERMAINAN SEPAK BOLA DI KELAS VIII SMP NEGERI 15 MAKASSAR

Muh. Luthfi Darmawan. H<sup>1</sup>, A. Muhammad Fadlih<sup>2</sup>, Andhika Khadir Afsan R<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: [lutfidarmawan1221@gmail.com](mailto:lutfidarmawan1221@gmail.com)

<sup>2</sup> PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: [a.muhammad.fadlih@unm.ac.id](mailto:a.muhammad.fadlih@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PJKR, UPT SPF SMPN 15 MAKASSAR

Email: [andhikaafsan@gmail.com](mailto:andhikaafsan@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2025</i> <i>Revised; 03-04-2025</i> <i>Accepted; 04-05-2025</i> <i>Published; 25-05-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan shooting siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Makassar melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sepak bola. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VIII yang diukur berdasarkan tiga aspek penilaian: kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan shooting siswa antara Siklus I dan Siklus II. Pada pra-siklus, hanya 31,25% siswa yang tuntas, sementara pada Siklus I, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 46,88%. Setelah penerapan metode demonstrasi secara lebih intensif di Siklus II, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 78,13%. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan shooting siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan produktif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran PJOK, khususnya dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar sepak bola di tingkat SMP.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Shooting, Penelitian Tindakan Kelas,

artikel global jurnal sport health dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran olahraga, khususnya dalam teknik shooting pada permainan sepak bola, telah menjadi perhatian penting dalam pendidikan jasmani. Metode ini dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa, terutama di tingkat SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan shooting siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Makassar. Pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama (SMP) memiliki peran krusial dalam mengembangkan keterampilan fisik dan mental siswa. Salah satu aspek penting dalam permainan sepak bola adalah teknik shooting, yang merupakan kemampuan untuk menendang bola ke arah gawang dengan tepat dan efektif. Kemampuan

ini tidak hanya bergantung pada kekuatan fisik, tetapi juga pada teknik dan strategi yang tepat. Oleh karena itu, pengajaran yang efektif menjadi sangat penting (Syauqi, 2016).

Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran olahraga. Metode ini melibatkan guru yang menunjukkan teknik atau gerakan tertentu, diikuti oleh siswa yang mencoba menirukan gerakan tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbagai cabang olahraga, termasuk sepak bola (Saepudin, 2018). Dalam konteks sepak bola, shooting adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Menurut Luxbacher dalam Wasingun, (2020), teknik shooting meliputi berbagai aspek seperti posisi tubuh, penggunaan kaki, dan pengaturan waktu saat menendang bola. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode yang dapat membantu siswa memahami teknik ini dengan baik.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengajaran teknik shooting adalah kurangnya perhatian siswa terhadap detail teknis. Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana gerakan dilakukan dengan benar, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menerapkan teknik tersebut dalam praktik (Indrawani, 2019). Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor motivasi siswa. Metode pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa tidak hanya belajar secara teori tetapi juga secara praktik, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berlatih lebih keras.

Pentingnya penguasaan teknik shooting tidak hanya berdampak pada performa individu pemain, tetapi juga pada hasil tim secara keseluruhan. Siswa yang memiliki kemampuan shooting yang baik akan lebih mampu berkontribusi dalam permainan dan meningkatkan peluang tim untuk menang. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan metode demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan shooting siswa di SMP Negeri 15 Makassar. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian pertemuan di mana siswa akan diajarkan teknik shooting melalui metode demonstrasi. Setiap sesi akan dimulai dengan demonstrasi oleh guru diikuti oleh latihan langsung oleh siswa. Penilaian akan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan shooting siswa setelah penerapan metode ini.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran sepak bola di tingkat SMP. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi guru pendidikan jasmani tentang cara terbaik untuk mengajarkan teknik dasar olahraga kepada siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan keterampilan sepak bola siswa tetapi juga bagi peningkatan kualitas pengajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan. Penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat menjadi solusi bagi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran teknik shooting dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 15 Makassar (Panggabean & Sunarno, 2021).

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teknik shooting pada permainan sepak bola di SMP Negeri 15 Makassar memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan pelaksanaan yang konsisten, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kemampuan shooting dalam permainan sepak bola di kelas VIII SMP Negeri 15 Makassar. Dalam konteks ini, penelitian tindakan kelas (PTK) berperan penting untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui pendekatan yang efektif,

melibatkan interaksi antara siswa dan guru untuk mendeteksi serta menyelesaikan masalah secara terukur (Arikunto, 2021). PTK ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan mendalam, dengan memberi perhatian pada pengembangan keterampilan teknis yang relevan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani (Syaifudin, 2021).

Subjek penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas VIII yang berfokus pada peningkatan kemampuan praktis, seperti kemampuan shooting dalam sepak bola. Penilaian terhadap perkembangan siswa dilakukan melalui tiga instrumen yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan tentang sepak bola), afektif (perilaku siswa selama pembelajaran), dan psikomotor (kemampuan praktik dalam olahraga). Dengan menggunakan metode demonstrasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan olahraga di tingkat SMP.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran sepak bola, khususnya untuk meningkatkan kemampuan shooting siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Makassar. Metode demonstrasi dipilih karena dapat memberikan contoh langsung kepada siswa tentang teknik yang benar dalam melakukan shooting, sehingga mereka dapat meniru dan mempraktikkannya dengan lebih mudah. Sebelum penerapan metode ini, peneliti melakukan observasi awal untuk menganalisis kondisi kelas dan mengidentifikasi permasalahan yang ada, sehingga tindakan yang diambil dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hasil dari observasi awal ini kemudian digunakan untuk merencanakan dan mengevaluasi keberhasilan tindakan yang diterapkan dalam siklus-siklus berikutnya.

Diharapkan dengan penerapan metode demonstrasi, siswa dapat lebih memahami teknik shooting dengan cara yang lebih visual dan praktis, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa, khususnya dalam aspek teknik permainan sepak bola, serta menilai perkembangan kognitif dan afektif mereka selama pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta suasana belajar yang lebih produktif dan menyenangkan, yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran olahraga di tingkat SMP.

**Tabel 4.1 Hasil Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Ketuntasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Tuntas (>75)	10	31.25%
2	Tinda Tuntas (<75)	22	68.75%
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Hasil dari Tabel 4.1 menunjukkan data pra-siklus terkait ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola, khususnya pada kemampuan shooting. Dari 32 siswa

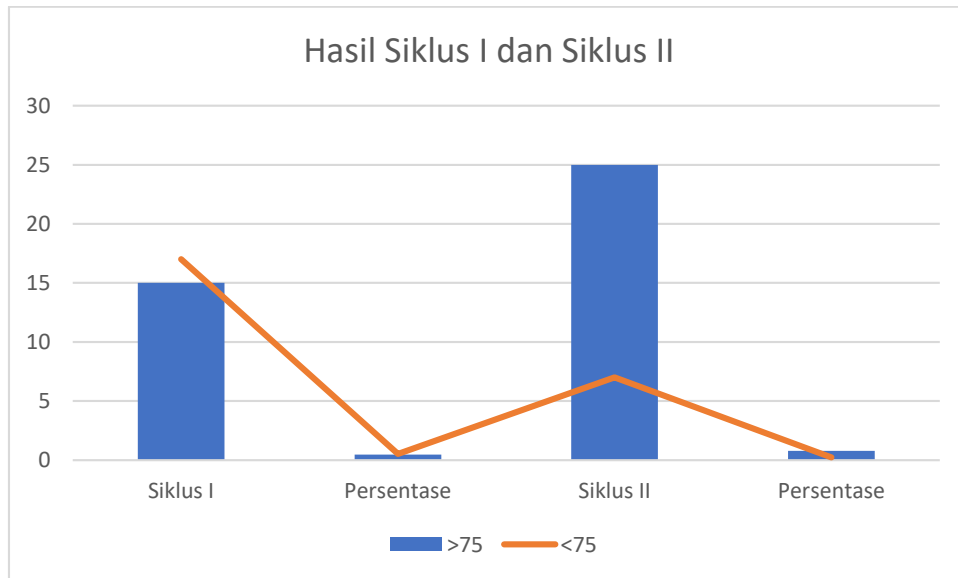
yang terlibat dalam penelitian, hanya 10 siswa (31,25%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sementara sisanya, sebanyak 22 siswa (68,75%), masih belum tuntas dengan nilai di bawah 75. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan shooting dengan baik pada awalnya, sehingga diperlukan intervensi yang lebih efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Tabel ini menjadi acuan awal untuk merencanakan tindakan yang tepat, serta menjadi dasar evaluasi untuk melihat perkembangan siswa setelah penerapan metode demonstrasi dalam siklus berikutnya. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus berulang, yaitu Siklus I dan II. Setelah tindakan di masing-masing siklus, diperoleh persentase proses dan hasil belajar yang menunjukkan perkembangan keterampilan taktik, serta perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Data dan analisis dari setiap siklus memberikan gambaran jelas tentang efektivitas pendekatan bermain yang diterapkan. Hasil tersebut akan dipresentasikan dalam tabel untuk mempermudah pemahaman kemajuan siswa.

**Tabel 4.2 Hasil Berdasarkan Siklus I dan II**

	<b>Ketuntasan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Persentase</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Persentase</b>
1	>75	15	46.88%	25	78.13%
2	<75	17	53.13%	7	21.88%
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 menunjukkan perbandingan hasil ketuntasan belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sepak bola. Pada Siklus I, sebanyak 15 siswa (46,88%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sementara 17 siswa (53,13%) masih belum tuntas dengan nilai di bawah 75. Namun, setelah penerapan siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75 meningkat menjadi 25 siswa (78,13%), sementara hanya 7 siswa (21,88%) yang masih belum tuntas.

Perbandingan antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya perbaikan yang cukup besar dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa. Peningkatan persentase siswa yang tuntas dari 46,88% pada Siklus I menjadi 78,13% pada Siklus II mengindikasikan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan shooting siswa. Dengan demikian, hasil dari Siklus II menunjukkan dampak positif dari intervensi yang dilakukan, serta memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang dilakukan semakin berhasil dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam permainan sepak bola.



Gambar 1. Grafik Siklus I dan Siklus II

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 4.1 dan Tabel 4.2, penelitian ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan shooting siswa setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sepak bola di kelas VIII SMP Negeri 15 Makassar. Perbandingan hasil antara pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan keterampilan siswa dalam hal ketuntasan belajar dan pemahaman teknik shooting.

Pada tahap pra-siklus (Tabel 4.1), data menunjukkan bahwa hanya 31,25% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai lebih dari 75, sementara 68,75% siswa masih berada di bawah nilai ketuntasan yang diharapkan. Hasil ini menggambarkan kondisi awal pembelajaran yang kurang optimal, di mana mayoritas siswa belum menguasai keterampilan dasar dalam permainan sepak bola, khususnya dalam hal shooting. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang sebelumnya diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa menguasai teknik dasar permainan sepak bola, yang kemudian menjadi dasar penting untuk merancang perbaikan dalam siklus-siklus selanjutnya.

Pada Siklus I, penerapan metode demonstrasi mulai dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang teknik shooting. Dalam siklus pertama ini, sebanyak 46,88% siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan lebih dari 75, sementara 53,13% siswa masih belum tuntas. Meskipun ada peningkatan dari hasil pra-siklus, persentase ketuntasan siswa masih terbilang rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adaptasi siswa terhadap metode baru, kurangnya pengulangan dalam latihan, atau keterbatasan waktu yang tersedia untuk menguasai teknik tersebut.

Metode demonstrasi, meskipun efektif dalam memberikan gambaran visual yang jelas tentang teknik shooting, membutuhkan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempraktikkannya secara konsisten. Dalam hal ini, meskipun siswa dapat melihat contoh teknik shooting yang benar, penerapan keterampilan tersebut dalam konteks permainan yang sesungguhnya memerlukan latihan berulang serta umpan balik yang lebih terperinci. Selain itu, beberapa siswa mungkin juga menghadapi kesulitan dalam mengkoordinasikan keterampilan motorik mereka, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan shooting dengan benar.

Pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Sebanyak 78,13% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai lebih dari 75, sedangkan hanya 21,88% siswa yang masih berada di bawah ketuntasan (Tabel 4.2). Hasil ini menunjukkan dampak positif dari penerapan metode demonstrasi yang lebih intensif dan pengulangan latihan yang lebih terstruktur. Siswa yang sebelumnya belum sepenuhnya menguasai teknik shooting mulai menunjukkan perbaikan yang nyata dalam kemampuan mereka. Hal ini juga mengindikasikan bahwa metode demonstrasi, dengan pemberian contoh langsung dan latihan berulang, memberikan efek yang positif terhadap keterampilan psikomotorik siswa.

Peningkatan ini bisa jadi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah peningkatan motivasi siswa setelah mereka mulai merasakan kemajuan dalam kemampuan mereka. Dalam pembelajaran yang lebih interaktif seperti ini, siswa merasa lebih terlibat dan lebih percaya diri dalam mencoba teknik baru. Selain itu, pengulangan latihan dalam siklus kedua juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama, baik dalam hal pemahaman teknik maupun dalam hal penerapan keterampilan dalam situasi permainan yang lebih realistis.

Secara keseluruhan, penerapan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan shooting siswa. Demonstrasi langsung memberikan gambaran yang jelas tentang teknik yang benar, memungkinkan siswa untuk melihat dan meniru gerakan dengan lebih mudah. Dengan metode ini, siswa tidak hanya diberi instruksi verbal, tetapi juga dapat mempraktikkan gerakan yang ditunjukkan oleh guru. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami gerakan secara visual dan kinestetik, yang sangat penting dalam pembelajaran keterampilan olahraga yang melibatkan koordinasi motorik halus.

Namun, meskipun hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, masih ada sebagian kecil siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode demonstrasi efektif, setiap siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin memerlukan pendekatan yang lebih individual atau latihan tambahan di luar jam pelajaran untuk benar-benar menguasai keterampilan tersebut. Untuk itu, evaluasi lebih lanjut terhadap metode pengajaran dan adaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting untuk memastikan keberhasilan yang lebih merata.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pembelajaran PJOK, khususnya dalam pembelajaran sepak bola. Metode demonstrasi terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan siswa kesempatan untuk melihat dan mempraktikkan teknik secara langsung. Pembelajaran PJOK yang berbasis pada praktik, seperti halnya dalam pembelajaran sepak bola, memerlukan metode yang tidak hanya mengutamakan teori, tetapi juga penerapan praktis yang dapat membantu siswa menguasai keterampilan fisik dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani diharapkan dapat terus mengeksplorasi berbagai metode pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam.

Peningkatan keterampilan siswa dalam siklus kedua juga menunjukkan pentingnya refleksi dan evaluasi dalam setiap proses pembelajaran. Dengan melihat hasil siklus sebelumnya, guru dapat merencanakan intervensi yang lebih efektif dan memberikan umpan balik yang lebih konstruktif. Siklus-siklus selanjutnya harus terus diarahkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan keterampilan shooting siswa di kelas VIII SMP

Negeri 15 Makassar. Dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari Siklus I ke Siklus II, dapat dikatakan bahwa metode ini efektif dalam mengajarkan teknik dasar sepak bola kepada siswa. Keberhasilan tersebut menunjukkan pentingnya pengajaran yang berbasis pada praktik, serta perlunya pemberian umpan balik yang terus-menerus untuk mendukung perkembangan keterampilan siswa. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PJOK dapat lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan olahraga di sekolah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada SMP Negeri 15 Makassar dan Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Indrawani, I. (2019). MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERMAINAN SEPAKBOLA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VI SDN 003 PULAU KOPUNG SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(3), 587–594.
- Panggabean, A., & Sunarno, A. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Shooting Sepakbola Melalui Permainan Menembakkan Bola Ke Gawang Pada Siswa Smpn 2 Secanggang Tahun 2019. *Prosiding Seminar Dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta*, 4(01), 380–387.
- Saepudin, S. (2018). *Upaya Meningkatkan Shooting Bola Pada Permainan Sepakbola Melalui Metode Bagian Pada Siswa Kelas X1 IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Syauqi, A. (2016). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DAN METODE PEMBELAJARAN LATIHAN BERSAMA TEMAN TERHADAP HASIL BELAJAR SHOOTING BOLA BASKET (STUDI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BANGIL)*.
- Wasingun, W. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sepak Bola Siswa Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 96. <https://doi.org/10.25157/jkor.v6i2.4934>